

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Monks, Knoers dan Haditono berpendapat bahwa masa peralihan perkembangan manusia dari usia kanak -kanak menjadi dewasa disebut juga sebagai masa remaja. Biasanya, hal tersebut ditandai dengan perubahan bentuk tubuh seperti halnya orang dewasa. Akan tetapi jika remaja diperlakukan sama seperti orang dewasa ia belum bisa menunjukkan sikap kedewasaannya. Pada fase remaja biasanya individu mengalami kegelisahan, ketakutan, kebingungan dan konflik dalam diri mereka saat mereka masih mencari jati dirinya agar dapat diterima di masyarakat <sup>1</sup>

Umumnya, manusia menemukan jati dirinya ketika memasuki usia remaja. Perkembangan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Tumbuh kembang remaja akan optimal jika kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan fisik dan kebutuhan psikis dapat terpenuhi. Masa remaja adalah masa dimana awal perubahan fisik terjadi dengan sangat cepat. Individu yang memasuki masa remaja akan mulai mencari identitas pada dirinya yang akan menentukan arah hidupnya.<sup>2</sup>

Seorang remaja masih dikatakan labil dalam menentukan sebuah keputusan, sehingga dapat membuat remaja terpengaruh dengan lingkungan

---

<sup>1</sup> Shania Aisyah, 'Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Bertempat Tinggal Di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

<sup>2</sup> Novia Damayanti, Muhimmatul Hasanah, and Indah Fajrotuz Zahro, 'Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren', *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16.1 (2021), 1–14.

sekitar dan menyebabkan seorang remaja melakukan penyimpangan norma. Karena hal tersebut membuat orang tua memutuskan memasukkan anaknya ke pondok pesantren.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, memiliki sistem pembelajaran yang memiliki perbedaan dengan sekolah umum. Pondok pesantren memiliki sistem pendidikan yang mengajarkan siswa atau santri (sebutan untuk siswa di pondok pesantren) untuk mengkaji ilmu – ilmu agama. Tujuan dilakukannya sistem pembelajaran tersebut yaitu agar santri yang menimba ilmu di pondok pesantren tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan umum, namun dapat memperdalam ilmu – ilmu agama. Di dalam lingkup pondok pesantren terdapat kyai yang menjadi pengasuh, pengurus, ustadz ustadzah, dan santri.<sup>4</sup>

Latar belakang yang dimiliki tiap santri berbeda, mulai dari asal santri tersebut, Bahasa daerah yang dipakainya, tingkat ekonomi, maupun usianya. Aktivitas seorang santri diatur oleh pondok pesantren, mulai dari bangun tidur hingga waktu tidur para santri harus mengikuti seluruh kegiatan di pondok pesantren setiap harinya. Santri yang pertama kali masuk di lingkungan pondok pesantren ia akan memasuki kelompok yang baru, dimana individu akan bertemu dengan orang – orang baru bagi mereka serta menghadapi aturan -

---

<sup>3</sup> Shania Aisyah, ‘Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Bertempat Tinggal Di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021)Shania Aisyah.

<sup>4</sup> Novia Damayanti, Muhimmatul Hasanah, and Indah Fajrotuz Zahro, ‘Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren’, *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16.1 (2021), 1–14.

aturan lingkungan pondok pesantren yang berbeda dengan lingkungan dirumah. Dengan kondisi tersebut dapat dilihat bagaimana usaha individu untuk dapat mematuhi aturan – aturan baru yang ada dan bagaimana individu mampu untuk berinteraksi di lingkungan barunya. Dengan kata lain santri yang ada di pondok pesantren diharuskan untuk dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru.<sup>5</sup>

Scheneiders menjelaskan pengertian dari penyesuaian diri adalah sebuah proses yang dimiliki tiap individu yang bersifat secara dinamis dengan tujuan untuk mengubah perilakunya dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat terbangun hubungan yang sesuai. Sunarto dan Hartono berpendapat bahwa penyesuaian diri dan adaptasi adalah hal yang sama. Dalam proses penyesuaian diri, seorang santri akan belajar memecahkan masalah pada dirinya dengan kondisi serta tuntutan lingkungannya.<sup>6</sup>

Penyesuaian diri adalah suatu hal yang penting agar terciptanya kesehatan mental yang baik untuk seorang individu. Kegagalan tercapainya kebahagiaan individu salah satunya disebabkan sulitnya menempatkan diri dengan sesuai. Permasalahan dalam penyesuaian diri yang ada di lingkungan santri adalah kegiatan dan lingkungannya, yang mana kegiatan di pondok pesantren jauh lebih banyak dibandingkan kegiatan ketika berada dirumah, hal

---

<sup>5</sup> Sri Maslihah, ‘Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat’, *Jurnal Psikologi Undip*, 10.2 (2011).

<sup>6</sup> Hilmi Godly, ‘Pengaruh Dukungan Sosial Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Penyesuaian Diri: Studi Pada Pondok Pesantren Al-Furqan Tasikmalaya’ (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

tersebut mengakibatkan santri sulit untuk membagi waktu antara belajar formal dan non formal.<sup>7</sup>

Selain kegiatan yang terdapat di dalam pondok pesantren, lingkungan sekitar pesantren turut menjadi permasalahan dalam penyesuaian diri. Setiap manusia memiliki kebiasaan dan watak yang berbeda. Perbedaan tersebutlah yang menjadikan setiap santri kesulitan untuk beradaptasi dan melakukan penyesuaian diri, baik dengan lingkungan maupun individu lain seperti teman atau dengan kakak kelasnya. Santri yang tinggal di pondok pesantren biasanya berasal dari beberapa tingkatan yaitu SMP dan SMA dan biasanya siswa SMP yang masih berstatus santri baru segan untuk berinteraksi dengan kakak kelasnya.<sup>8</sup>

Sullivan menyatakan bahwa jika individu dapat diterima oleh orang sekitar maka individu tersebut dapat menghargai dan menerima dirinya, namun jika ia merasa ditolak oleh orang sekitar karena keadaan dirinya maka ia akan sulit untuk menerima dirinya sendiri. Remaja sangat membutuhkan penghargaan dari orang lain untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Meningkatnya penyesuaian tersebut membuat remaja merasa dibutuhkan dan diterima oleh lingkungannya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Novia Damayanti, Muhimmatul Hasanah, and Indah Fajrotuz Zahro, 'Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren', *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16.1 (2021), 1–14.

<sup>8</sup> Novia Damayanti, Muhimmatul Hasanah, and Indah Fajrotuz Zahro, 'Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren', *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16.1 (2021), 1–14.

<sup>9</sup> Babby Hasmayni, 'Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja', *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6.2 (2014), 98–104.

Sunarto dan Hartono berpendapat, menurutnya individu yang mampu menempatkan diri dengan baik umumnya memiliki karakteristik untuk dapat mengontrol emosi, tidak mudah frustrasi, mampu berpikir secara rasional dan pertimbangannya, pengarahan diri yang baik, dapat menghargai pengalaman, dan dapat bersikap realistis serta objektif. Itu sebabnya, pentingnya dukungan sosial untuk santri terutamanya bagi santri baru agar dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik.<sup>10</sup>

Dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain untuk memberikan rasa keamanan dan kenyamanan kepada individu, sehingga ia merasa dicintai, dihargai, serta diperhatikan. Dukungan sosial bisa didapatkan dari keluarga, teman sebaya, dan orang sekitar di lingkungan pondok pesantren seperti pengasuh, pengurus, serta teman sebaya.<sup>11</sup>

Hurlock menyatakan bahwa seorang individu akan mengalami masa krisis yang menunjukkan pembelokan dalam hal perkembangannya. Krisis yang dialami oleh individu yang bertempat tinggal di pondok pesantren berkaitan dengan kegiatan yang ada di pesantren baik formal maupun non formal. Untuk dapat menghadapi masa krisis remaja membutuhkan dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan orang sekitar individu.<sup>12</sup>

Dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya bisa dengan memberikan arahan yang berhubungan dengan apa yang akan dilakukan oleh

---

<sup>10</sup> Hilmi Godly, 'Pengaruh Dukungan Sosial Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Penyesuaian Diri: Studi Pada Pondok Pesantren Al-Furqan Tasikmalaya' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

<sup>11</sup> Inggit Poppy Meitriani Buamona, 'Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Psikologi Di Mahad UIN Maulana Malik Ibrahim Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

<sup>12</sup> Maslihah.

individu untuk berinteraksi dengan orang sekitar. Selain itu teman sebaya dapat memberikan feedback atau timbal balik atas apa yang individu lakukan serta dapat memberikan sebuah peran dalam menyelesaikan konflik yang ada dalam dirinya untuk bisa membentuk jati diri yang optimal.<sup>13</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novia Damayanti dan kawan – kawan di pondok pesantren Sunan Drajad Lamongan dapat dilihat adanya pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri santri baru terutama dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya.<sup>14</sup>

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Shania Aisyah di panti asuhan Akhlaqul Karimah Malang menghasilkan bahwasannya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh orang – orang sekitar kepada individu maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan penyesuaian diri seorang individu.<sup>15</sup>

Penelitian dari Mukhodatul Afidah yang berjudul “ Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMA NU Model Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak, Karanggeneng, Lamongan” mendapatkan hasil penelitian yaitu semakin baik dukungan sosial

---

<sup>13</sup> Yusup Adi Saputro and Rini Sugiarti, ‘Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Sma Kelas X’, *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5.1 (2021), 59–72.

<sup>14</sup> Novia Damayanti, Muhimmatul Hasanah, and Indah Fajrotuz Zahro, ‘Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren’, *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16.1 (2021), 1–14.

<sup>15</sup> Shania Aisyah, ‘Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Bertempat Tinggal Di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021)

yang diberikan oleh orang sekitar maka penyesuaian diri santri akan baik pula.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan melakukan tanya jawab kepada salah satu guru yang berada di SMP Islam Excellent As Syafi'ah Mojosari Nganjuk mengungkapkan bahwa banyak santri baru yang mengalami culture shock, dimana mereka merasakan perbedaan lingkungan yang sangat berbeda ketika mereka berada di pondok pesantren dengan dirumah. Banyak santri baru yang beranggapan bahwasannya ketika ia berada dipondok mereka akan bebas dari jangkauan orang tua, akan tetapi kenyataannya ketika mereka berada di pondok pesantren lingkungannya jauh lebih ketat karena peraturan – peraturan yang ada di pondok pesantren dan mereka akan selalu diawasi oleh pengasuh maupun pengurus.

Sehingga mereka merasa tidak bebas dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan adanya peraturan – peraturan yang ada di pondok pesantren, jika mereka melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren maka akan dikenakan takziran atau hukuman yang menyebabkan santri dipandang tidak baik atau memiliki image buruk dihadapan pengurus dan pengasuh. Selain itu juga mereka kesulitan untuk membagi waktu belajar antara pendidikan formal maupun non formal. Dengan adanya dukungan sosial dari orang terdekat individu diharapkan dapat membantu proses penyesuaian diri individu

Dari analisa latar belakang yang sudah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Santri Kelas 7 di SMP Islam Excellent As Syafi'ah Nganjuk”

---

<sup>16</sup> Mukhodatul Afidah, ‘Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Baru SMA NU 1 Model Di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri santri kelas 7 di SMP Islam Excellent As Syafi’ah Nganjuk?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri santri kelas 7 di SMP Islam Excellent As Nganjuk.

## **D. Hiptesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a.  $H_a$  : Ada pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri santri kelas 7 di SMP Islam *Excellent* As Syafi’ah Nganjuk
- b.  $H_o$  : Tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri santri kelas 7 di SMP Islam *Excellent* As Syafi’ah Nganjuk

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini, meliputi :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah wawasan pemikiran maupun pengetahuan, serta diharapkan juga dapat mengembangkan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya
- c. Permasalahan ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai adanya pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri santri baru

2. Manfaat praktis

a. Bagi Santri Baru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan santri baru mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri santri baru, sehingga santri baru dapat tumbuh dan berkembang sama seperti santri yang lainnya

b. Bagi Praktisi Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri santri baru

c. Bagi Peneliti

Penelitian dibuat untuk mengamplifikasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan peneliti selama masa perkuliahan berlangsung.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya.

## **F. Asmsi dan Batas Penelitian**

### **1. Asumsi Penelitian**

Dalam rangka menyelesaikan penelitian, maka peneliti memiliki asumsi bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri santri kelas 7 di SMP Islam *Excellent* As Syafi'ah Nganjuk dapat diukur menggunakan instrumen penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti

### **2. Batasan penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pembatasan masalah supaya penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik maupun variabel yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Santri Kelas 7 Di SMP Islam *Excellent* As Syafi'ah Nganjuk.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Dukungan Sosial**

Dukungan sosial merupakan kehadiran orang lain yang dapat membuat seorang individu merasa dicintai, dihargai diperhatikan, dan menjadi bagian dari lingkungannya. Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh santri yang baru memasuki dunia pesantren baik dari keluarga, teman sebaya, maupun orang sekitar yang berada dilingkungan pondok pesantren seperti pengurus maupun pengasuh. Dukungan sosial yang dapat diberikan kepada santri baru bisa dengan sikap empati, pemberian penghargaan yang positif, dukungan berupa nasihat hal tersebut dapat dilakukan oleh pengurus maupun pengasuh, dukungan kelompok yang biasa dilakukan

oleh teman sebayanya adalah mengajak individu untuk berusaha bersama dalam menjalin kehidupan sesama individu lainnya, dan dukungan instrumental yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu dengan pemberian fasilitas seperti makanan atau kebutuhan yang lainnya.

## 2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan hal yang penting bagi terciptanya kesehatan mental seorang individu. Banyak individu yang tidak bisa mencapai kebahagiaan yang ada di dalam hidupnya karena kesulitan untuk menyesuaikan diri. Permasalahan dalam penyesuaian diri yang biasa dialami oleh santri yang bermukim di pondok pesantren adalah kegiatan dan lingkungannya, yang mana kegiatan di pondok pesantren jauh lebih banyak dibandingkan kegiatan santri ketika berada di rumah, hal tersebut mengakibatkan santri sulit untuk membagi waktu antara belajar baik formal maupun non formal. Selain kegiatan yang ada di pesantren, lingkungan sekitar pesantren juga menjadi permasalahan dalam penyesuaian diri. Kebiasaan yang berbeda dari tiap santri mengakibatkan mereka sulit untuk menyesuaikan diri baik dengan teman sebayanya maupun kakak kelasnya.